

**KOLEKSI KERAMIK CINA
DI KERATON KANOMAN, CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra**

oleh

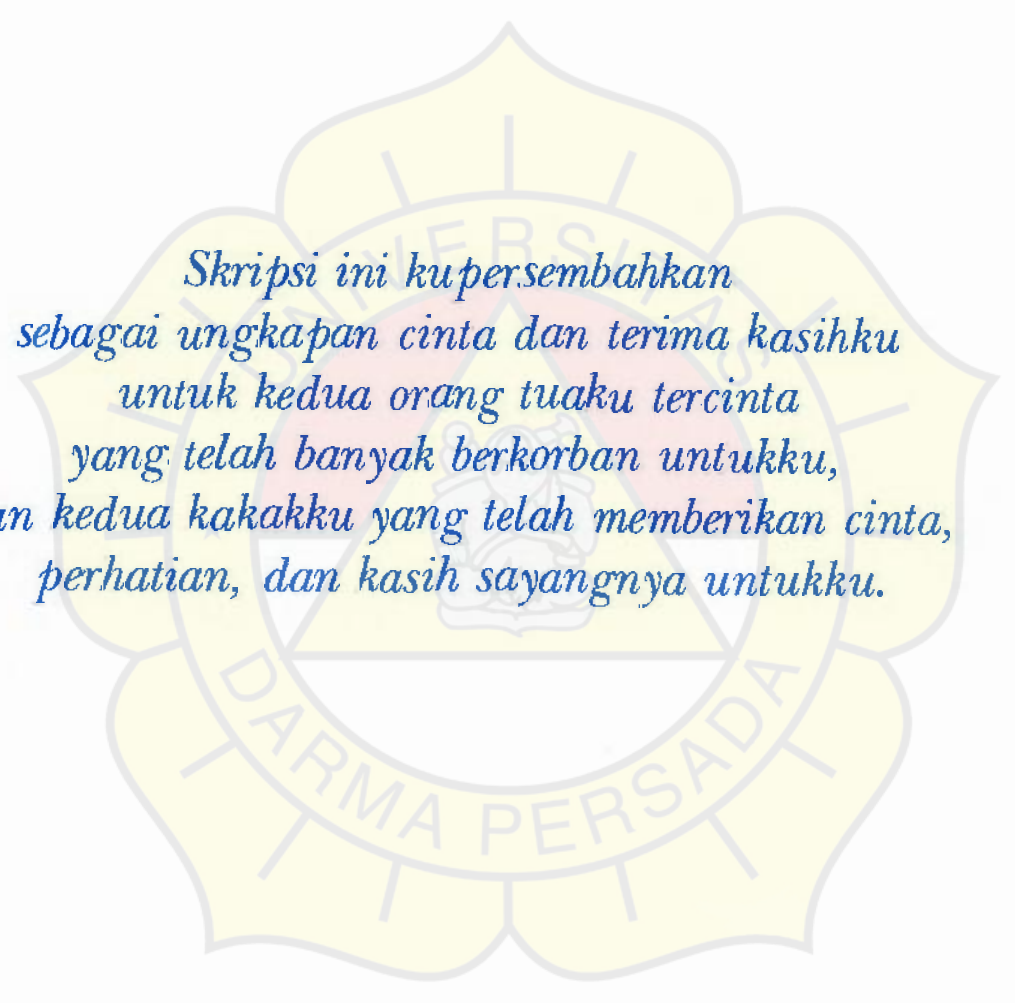
SRI MARHANAH

NIM : 00120031



**FAKULTAS SASTRA CINA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2004



*Skripsi ini ku persembahkan
sebagai ungkapan cinta dan terima kasihku
untuk kedua orang tuaku tercinta
yang telah banyak berkorban untukku,
dan kedua kakakku yang telah memberikan cinta,
perhatian, dan kasih sayangnya untukku.*

Skripsi Sarjana yang berjudul :

KOLEKSI KERAMIK CINA DI SITUS KERATON KANOMAN, CIREBON

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 Agustus 2004 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



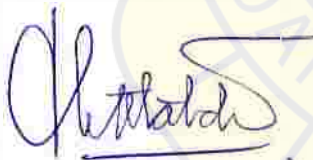
(Priyanto Wibowo, SS., M. Hum.)

Ketua Panitia/Penguji



(Priyanto Wibowo, SS., M. Hum.)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M., sos.)

Pembaca/Penguji



(Gustini, SS.)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, S.S., M. Hum.)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

FAKULTAS SASTRAS

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KOLEKSI KERAMIK CINA DI SITUS KERATON KANOMAN, CIREBON

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bpk. Priyanti Wibowo, S.S., M.Hum., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 12 Agustus 2004.

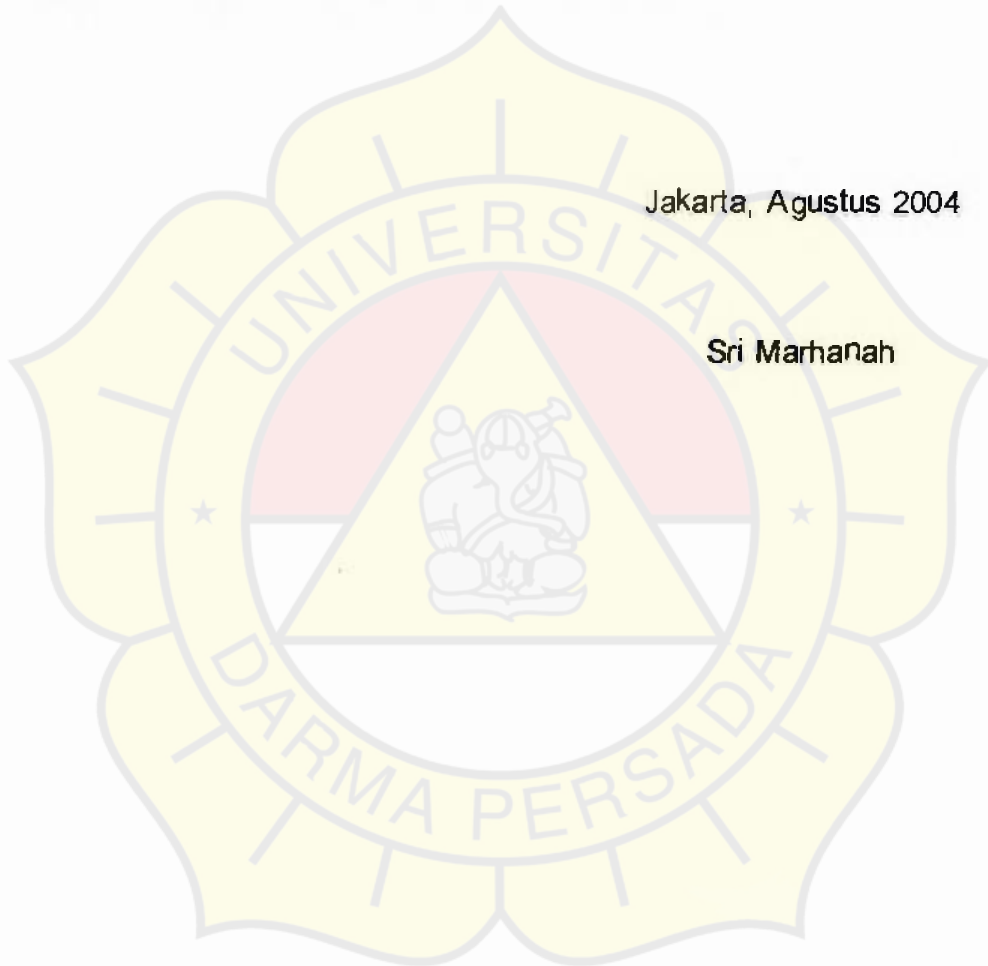
Sri Marhanah

2. Ibu. Inny C. Haryono, selaku dekan Fakultas Sastra dan ketua penguji Sidang Skripsi saya.
3. Ibu. C. Dewi Hartati, SS., M.sos. yang telah bersedia menyempatkan sedikit waktunya untuk menjadi pembaca skripsi saya ini, dan terima kasih untuk semua pertanyaan-pertanyaan yang menjadi masukan bagi saya.
4. Ibu. Gustini, SS, yang telah bersedia menjadi penitera dalam siding skripsi saya, dan terima kasih untuk semua saran-sarannya.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik itu moril maupun materi, dan terima kasih karena tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilanku, serta kedua kakakku yang suka nyebelin but I Love kalian.
6. Sahabat terbaikku, Wati alias "Itaw" yang selalu jauh dimata tapi selalu dekat dihati, kamu memang sahabat sejatiku, teman baikku Uun makasih yach udah ngijinin aku nginep di kos-kosan, aku jadi tahu dunia anak kos loh.
7. Dian, Ratna, Dea, Herlanto, Bante, Heri, Hendro dan Iman yang suka menghibur penulis kalo lagi bete, dan selalu mengisi hari-hariku dengan tawa dan canda kalian.
8. Anak –anak sastra Cina terutama angkatan '00 yang tidak mungkin disebutin satu persatu dan kepada semua pihak yang sudah membantu tapi belum saya sebutkan.

Harapan saya, skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi civitas-civitas akademik Fakultas Sastra Cina pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT Amiin.

Jakarta, Agustus 2004

Sri Marhanah



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Skripsi	iii
Lembar Pernyataan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Ruang Lingkup	5
1.4. Tujuan	6
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
1.7. Ejaan Yang Digunakan	8
BAB II KERAMIK DAN PERKEMBANGANNYA	9
2.1. Pengertian Keramik	9
2.2. Sekilas Tentang Keramik Cina	10
2.3. Sekilas Perdagangan Pada Umumnya	

di Indonesia Pada Masa Lampau	12
2.3.1. Perdagangan Keramik Cina	16
2.4. Peranan Keramik di Masa Lampau	19
BAB III KOLEKSI KERAMIK CINA DI KERATON KANOMAN	23
3.1. Gambaran Keraton Kanoman	23
3.1.1. Halaman Luar Keraton	23
3.1.2. Bagian Dalam Tembok Keliling Keraton	25
3.1.2.1. Sitinggil	25
3.1.2.2. Pintu Seblawong	26
3.1.2.3. Paseban	27
3.1.2.4. Pintu Kejaksan	27
3.1.2.5. Langgar dan Dapur Maulud	27
3.1.2.6. Gedung Jam atau Bangunan Gajah Minger	28
3.1.2.7. Sumirang	29
3.1.2.8. Jinem	29
3.1.2.9. Singabrata	30
3.1.2.10. PintuMundu	30
3.1.2.11. Musium	30
3.1.2.12. Keputren	30
3.1.2.13. Witana	31
3.1.2.14. Pintu Abang	31

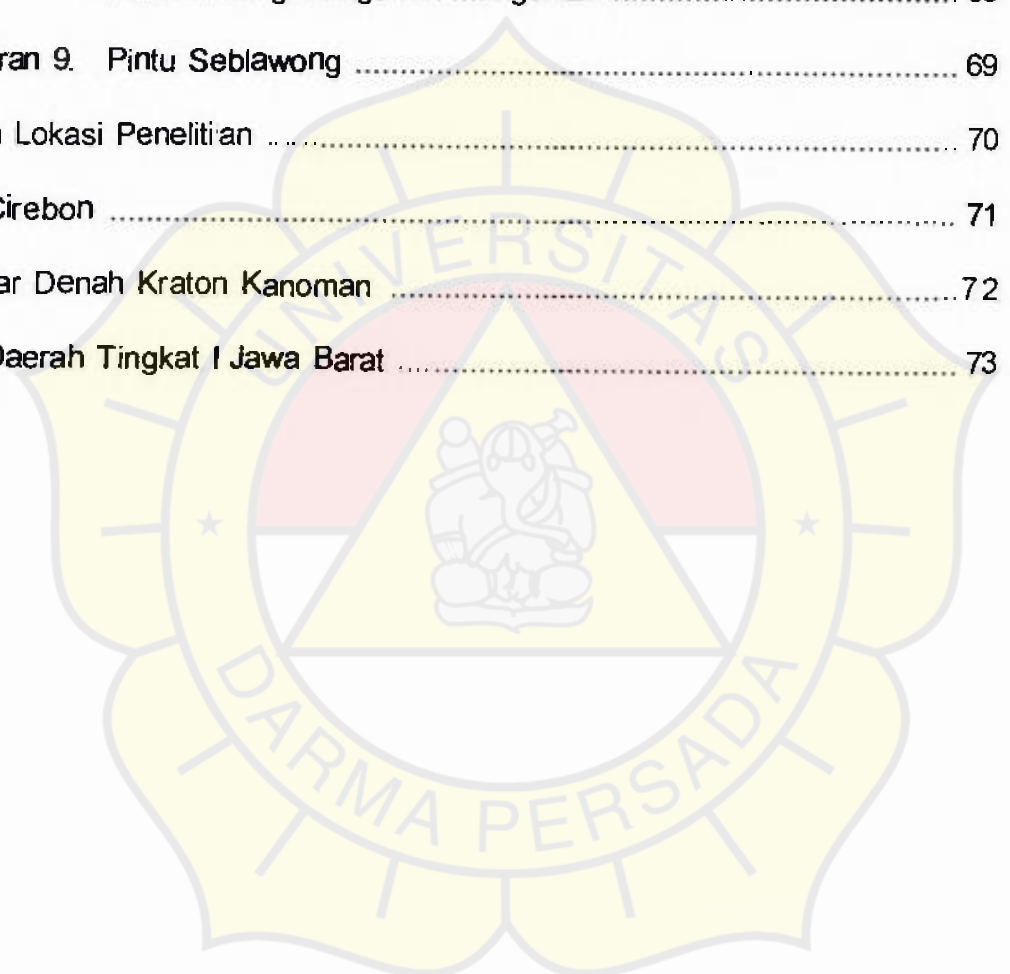
3.1.2.15. Pedaleman	31
3.1.2.16. Bangsal	31
3.2. Lokasi Penelitian	31
3.3. Pemerian	31

BAB IV ANALISA	38
4.1. Analisa Bentuk	38
4.1.1. Lokasi A	38
4.1.2. Lokasi B	38
4.1.3. Lokasi C	39
4.1.4. Lokasi D	39
4.1.5. Lokasi E	39
4.1.6. Lokasi F	40
4.2. Analisa Warna dan Hiasan	40
4.2.1. Lokasi A	40
4.2.2. Lokasi B	40
4.2.3. Lokasi C	42
4.2.4. Lokasi D	43
4.2.5. Lokasi E	43
4.2.6. Lokasi F	43
4.3. Analisa Asal	44
4.3.1. Lokasi A	44

4.3.2. Lokasi B	44
4.3.3. Lokasi C	45
4.3.4. Lokasi D	45
4.3.5. Lokasi E	46
4.3.6. Lokasi F	46
4.4. Analisa Fungsi	46
BAB V KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	52
GLOSARI	54
KRONOLOGI DINASTI CINA	59
Lampiran 1. Pagar Batas Sitinggil	61
Lampiran 2. Pintu Masuk menuju Sitinggil yang menghadap ke Utara	62
Lampiran 3. Bangunan Manguntur	63
Lampiran 4. Bangunan Bangsal Sekaten	64
Lampiran 5. Keramik yang berasal dari Eropa yang terdapat pada dinding Bangunan Manguntur	65
Lampiran 6. Keramik yang berasal dari Jepang yang terdapat pada Dinding Bangunan Manguntur	66
Lampiran 7. Keramik yang berasal dari Cina yaitu dari dinasti	

Ming yang terdapat pada dinding Bangunan Manguntur..... 67

Lampiran 8. Keramik Cina yaitu dari dinasti Qing yang terdapat Pada dinding Bangunan Manguntur	68
Lampiran 9. Pintu Seblawong	69
Denah Lokasi Penelitian	70
Peta Cirebon	71
Gambar Denah Kraton Kanoman	72
Peta Daerah Tingkat I Jawa Barat	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Cirebon adalah sebuah kota yang terletak di Pesisir Utara Jawa dan termasuk dalam propinsi Jawa Barat. Secara geografis daerah Cirebon terletak di bagian Pulau Jawa yaitu pada posisi $104^{\circ}4'$ - $108^{\circ}18'$ Bujur Timur (BT) dan $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan (LS), yang dibatasi oleh; Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kabupaten Indramayu, Sebelah Barat laut berbatasan dengan wilayah kabupaten Majalengka, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kuningan, Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kotamadya Cirebon dan Kabupaten Brebes (Jawa Tengah).

Dalam sejarahnya, sejak dahulu Cirebon telah menjadi salah satu kota yang dilalui jalur lalu lintas perdagangan dan penyebaran agama dari berbagai negara seperti Cina, Arab, India, dan beberapa negara Eropa.

Hubungan bangsa Cina dengan kepulauan nusantara juga telah terbentuk sejak awal abad ke-5 masehi, antara lain terbukti dengan kedatangan 2 orang pendeta agama Budha yaitu Fa Hsien dan Gunawarman. Fa Hsien berlayar pada bulan Mei dari *Ye Po ti* di Indonesia ke Cina. *Ye Po ti* diartikan sebagai *yavadvipa* dalam naskah-naskah kuno.

Gunawarman adalah seorang pangeran dari Kashmir, India yang telah berlayar dari Shepo atau Jawa ke negeri Cina.¹

Dalam sejarah juga disebutkan, bahwa hubungan bangsa Cina sudah sangat baik pada masa Kerajaan Sriwijaya berkuasa di Nusantara sekitar abad ke-7 Masehi. Bangsa Cina sudah berabad-abad menggunakan hasil-hasil daerah tropis seperti kayu harum, rempah-rempah, dan barang berharga seperti mutiara dan gading. Pada masa itu raja dari kedua negara sering saling bertukar hadiah.² Pada abad ke-13 Masehi, yaitu pada masa Kerajaan Majapahit, hubungan bangsa Cina dengan Indonesia tetap berlanjut. Sampai pada sekitar setelah abad ke-17, hubungan kedua pihak semakin maju, terutama dalam bidang perdagangan. Saat itu semakin banyak bangsa Cina yang tinggal menetap di wilayah nusantara yang ditandai dengan munculnya kampung-kampung Cina. Terutama di desa-desa di pedalaman sekitar Pesisir Pantai Utara Jawa, termasuk Cirebon.

Banyaknya berbagai bangsa yang datang dengan membawa ciri khas budayanya dan pengaruh-pengaruh berbagai agama yang masuk, menyebabkan Cirebon memiliki ciri budaya yang khas. Budaya khas tersebut antara lain tampak pada bangunan keraton, kaligrafi, tata upacara, kain batik, serta keramik. Hal ini menunjukkan bahwa Cirebon mengalami suatu proses akulturasi budaya.

¹Sumarah Adhyatman, *Keramik Kuno yang di Temukan di Indonesia*. Jakarta: Himpunan Keramik Indonesia, 1981, hlm.32.

² ibid.

Bangsa Cina datang dengan membawa hasil budaya negerinya yang berupa sutera, keramik, beludru, kerajinan tangan, serta kembang api. Banyak diantara mereka yang kemudian menikah dengan orang pribumi, berbaaur dalam masyarakat pribumi dan menjadi warga negara Indonesia. Dalam pembaurannya, banyak budaya mereka yang tanpa sengaja mempengaruhi budaya Indonesia.

Keramik asing termasuk salah satu benda peninggalan masa lalu yang banyak ditemukan di Indonesia. Persebarannya hampir seluruh kepulauan di nusantara. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian arkeologi yang menemukan keramik di Pulau Jawa,³ Sumatera,⁴ dan Sulawesi.⁵ Mungkin di daerah-daerah kepulauan Indonesia lain yang belum disebutkan terdapat pula keramik, namun belum diteliti secara arkeologis.

Meskipun keramik asing atau kuno sebagai benda peninggalan purbakala, namun keramik merupakan data penting yang dapat dijadikan untuk mengungkapkan beberapa segi kehidupan manusia masa lampau di Indonesia. Misalnya mengenai, kehidupan sosial yang mengacu pada status sosial pemakainya, perekonomian dan perdagangan pada masa lalu, dan

³ Hasan Muarif Ambari, "Tinjauan tentang Penelitian Perkotaan Banten Lama" dalam *PIA*, Jakarta: Proyek Penelitian dan Penggalian Purbakala, 1980, hlm. 445.

⁴ *ibid.*

⁵ Uka Tjandrasasmita, *The South Sulawesi Excavation*, Djakarta: Yayasan Purbakala, 1970, hlm. 122.

menerangkan adanya hubungan politik antar negara pada masa yang bersangkutan.⁶

Keanekaragaman ciri yang terdapat dalam keramik menyebabkan benda ini sering digunakan sebagai data bantu di dalam penelitian. Sejumlah ciri yang dimiliki oleh keramik dapat dipergunakan untuk mengetahui asal tempat pembuatan, serta bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan keramik-keramik tersebut.⁷

Hal yang demikian itu menyebabkan keramik sering dipergunakan oleh para ahli arkeologi untuk membantu memecahkan berbagai masalah, khususnya dalam menentukan kronologi.

Kehadiran benda-benda keramik yang berasal dari berbagai negara tersebut, yang banyak ditemukan di Indonesia ini, sempat menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kehadirannya, antara lain siapa yang membawa keramik-keramik tersebut dan kapan datangnya di Indonesia. Apakah datangnya di Indonesia ada kaitannya dengan suatu peristiwa atau atas permintaan penduduk Indonesia yang didorong oleh seleranya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian koleksi keramik Cina di situs Keraton Kanoman Cirebon. Mengingat situs tersebut merupakan tempat tinggal Sultan beserta

⁶ op. cit.

⁷ Teguh Asmar dkk, "Laporan Ekskavasi Rembang", Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, Direktorat Sejarah dan Purbakala, dan University of Pennsylvania Museum, 1975, hlm. 36.

kerabatnya yang sekaligus juga merupakan tempat dinas Sultan, yang sampai saat ini masih didiami keluarga Sultan dan dijadikan sebagai objek wisata.

1.2 Permasalahan

Di daerah Cirebon hingga saat ini masih banyak dijumpai bangunan-bangunan purbakala yang memiliki hiasan berupa benda-benda keramik asing dari masa lampau. Salah satu diantaranya adalah di situs Keraton Kanoman yang terletak di Kota Cirebon.

Melihat benda-benda keramik yang terdapat di situs itu sendiri dari berbagai jenis, timbul hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut yaitu :

1. Siapa yang membawa benda-benda keramik tersebut, dan apa fungsi keramik-keramik tersebut dimasa lampau ?
2. Jenis-jenis koleksi apa saja yang terdapat di situs tersebut, dan bagaimana dengan warna, motif, serta dari mana asal pembuatan keramik-keramik tersebut ?
3. Bagaimana kronologi kehadiran keramik-keramik tersebut serta apa fungsi keramik-keramik yang ada di situs tersebut ?

1.3 Ruang Lingkup

Sebelum dilakukan pembahasan, terlebih dahulu perlu diberikan batasan mengenai segi yang akan dikemukakan. Mengingat banyaknya

keramik-keramik yang berasal dari berbagai negara, maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya benda-benda keramik yang berasal dari Cina, yang terdapat di situs tersebut. Mengingat sulitnya perijinan yang diperoleh, maka yang diteliti hanyalah keramik-keramik yang terletak pada areal yang dapat dijangkau serta diizinkan oleh pengurus keraton.

1.4 Tujuan

Bertolak dari masalah-masalah yang telah dikemukakan, serta dengan memperhatikan data yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini pada intinya adalah untuk mengetahui sejak kapan terjalinnya hubungan perdagangan antara Indonesia dan Cina, dan ingin mengetahui kronologi keramik yang terdapat di situs tersebut, serta jenis-jenis keramik dan motif apasaja yang terdapat di situs tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian tentang koleksi keramik Cina di situs Keraton Kanoman dilakukan secara bertahap yaitu: pengumpulan data dengan cara penelitian, yaitu melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian perpustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku dan artikel yang membahas tentang benda-benda keramik peninggalan masa lampau, sejarah Cirebon dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara datang langsung ke Cirebon. Dalam penelitian

lapangan ini digunakan peralatan dokumentasi untuk melengkapi skripsi ini dengan foto-foto keramik.

Selain itu juga dilakukan wawancara kepada pengurus keraton yang berkepentingan. Cara wawancara dipergunakan untuk mendukung penjelasan aspek latar belakang objek yang diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab, yang terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Yang mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan ejaan yang digunakan.

BAB II KERAMIK DAN PERKEMBANGANNYA

Adalah uraian mengenai pengertian keramik, pelayaran awal dan perdagangan keramik Cina, peranan keramik di masa lampau, dan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Cina.

BAB III KOLEKSI KERAMIK CINA DI KERATON KANOMAN

Adalah uraian mengenai gambaran Keraton Kanoman, Lokasi Penelitian dan pemerian.

BAB IV ANALISA

Yang merupakan analisis bentuk keramik, warna dan motif keramik, serta asal pembuatan keramik

BAB V KESIMPULAN

Yang merupakan kesimpulan dari bab I sampai bab V.

1.7 Ejaan Yang Digunakan

Ejaan yang digunakan dalam skripsi ini adalah ejaan *Hanyu Pin Yin*. Istilah-istilah dalam dialek lain akan ditulis sebagaimana adanya.

